

Pengaruh Westernisasi Terhadap Perilaku Dalam Kehidupan Siswa Sekolah Dasar

Rizky Regba Aditia^{1*}, Farroza Titis Ramazaan², Luthfi Ramadan³, Violeta Nur Mania⁴, Beny Dwi Lukitoaji⁵

Universitas PGRI Yogyakarta

¹ regbarizky@gmail.com*

² ramazaanfarroza@gmail.com

³ luthfiramadan95@gmail.com

⁴ viooooo2772@gmail.com

⁵ beny@upy.ac.id

*korespondensi penulis

Kata-kata kunci:

Budaya barat;
Westernisasi;
Era digital;
Pendidikan;
Perilaku siswa;

ABSTRAK

Globalisasi dan kemajuan teknologi digital mempercepat masuknya budaya Barat (*westernisasi*) ke dalam kehidupan siswa sekolah dasar. Fenomena ini memengaruhi perilaku, sikap, kebiasaan, dan nilai-nilai siswa pada masa pembentukan karakter. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *westernisasi* terhadap siswa sekolah dasar, mengidentifikasi faktor penyebab masuknya budaya Barat di era digital, serta mengkaji dampaknya terhadap sikap, kebiasaan, dan nilai-nilai siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur terhadap artikel ilmiah nasional dan internasional periode 2021–2026. Hasil kajian menunjukkan bahwa *westernisasi* memengaruhi gaya berpakaian, penggunaan bahasa, pola hiburan, sikap sosial, dan perilaku konsumtif siswa. Faktor utama yang memengaruhi meliputi paparan media digital, lingkungan teman sebaya, kemajuan teknologi, serta kurangnya pendampingan orang tua, sehingga diperlukan penguatan pendidikan karakter oleh sekolah dan keluarga.

Keywords:

Western culture;
Westernization;
Digital era;
Education;
Student behavior;

ABSTRACT

The Influence of Westernization on Elementary School Students' Behavior in the Digital Era. Globalization and digital technology have accelerated the spread of Western culture (*westernization*) among elementary school students. This phenomenon influences students' behavior, attitudes, habits, and values during the character-building stage. This article aims to analyze the influence of *westernization* on elementary school students, identify factors contributing to its spread in the digital era, and examine its impact on students' attitudes, habits, and values. This study employed a qualitative approach through a literature review of relevant national and international articles published between 2021 and 2026. The findings indicate that *westernization* affects students' clothing styles, language use, entertainment preferences, social attitudes, and consumptive behavior. The main influencing factors include digital media exposure, peer environment, technological advancement, and limited parental supervision. These conditions may lead to a shift in local cultural values if not balanced with character education through the active roles of schools and families.

Pendahuluan

Perkembangan globalisasi yang didorong oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Salah satu dampak dari proses globalisasi tersebut adalah fenomena westernisasi, yaitu masuk dan menyebarnya budaya Barat ke dalam kehidupan masyarakat melalui media digital, hiburan, gaya hidup, serta pola interaksi sosial (Rendiyawati et al., 2025). Pada era digital, siswa sekolah dasar menjadi kelompok yang rentan terhadap pengaruh westernisasi akibat tingginya intensitas penggunaan media sosial, permainan daring, serta konsumsi tayangan audio-visual yang didominasi nilai-nilai budaya Barat (Mardiansyah, 2025). Paparan tersebut berpotensi memengaruhi perilaku, sikap, kebiasaan, serta sistem nilai yang dianut siswa dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini perlu mendapat perhatian serius karena terjadi pada fase perkembangan anak yang masih berada dalam tahap pembentukan karakter.

Dalam konteks pendidikan dasar, perilaku siswa memiliki peran penting karena berkaitan erat dengan proses pembentukan karakter dan internalisasi nilai moral sejak usia dini. Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal memiliki fungsi strategis dalam menanamkan nilai-nilai budaya, norma sosial, dan identitas kebangsaan. Namun, derasnya arus westernisasi menghadirkan berbagai tantangan, antara lain perubahan gaya berpakaian dan komunikasi, meningkatnya sikap individualistis dan konsumtif, serta menurunnya apresiasi terhadap nilai-nilai budaya lokal (Mubarokah & Albin Jaya, 2024). Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran akan terjadinya pergeseran perilaku siswa sekolah dasar yang tidak sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji keterkaitan antara globalisasi, westernisasi, dan perilaku peserta didik. Berdasarkan kajian literatur terdahulu (state of the art), sejumlah penelitian menunjukkan bahwa westernisasi berkontribusi terhadap perubahan perilaku sosial siswa, seperti meningkatnya individualisme, melemahnya sikap sesuai norma ketimuran, serta kecenderungan meniru budaya populer Barat (Astari et al., 2024). Pengaruh tersebut tampak dalam pola komunikasi, minat hiburan, interaksi sosial, serta kebiasaan konsumsi siswa. Kajian literatur juga mengungkap bahwa masuknya budaya westernisasi pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh kemudahan akses teknologi digital, dominasi media massa dan media sosial, lemahnya pengawasan orang tua, serta lingkungan pergaulan yang semakin terbuka (Martines & Kistian, 2025). Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan membentuk pola perilaku siswa yang semakin dekat dengan budaya global, terutama ketika penguatan nilai-nilai budaya lokal belum dilakukan secara konsisten di lingkungan keluarga maupun sekolah.

Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi memungkinkan siswa sekolah dasar mengakses berbagai bentuk budaya Barat dengan mudah. Paparan tersebut mendorong siswa meniru gaya berpakaian, penggunaan bahasa, pola komunikasi, serta perilaku konsumtif, seiring dengan kemampuan berpikir kritis yang masih dalam tahap perkembangan. Pengaruh figur publik serta pandangan bahwa budaya Barat merepresentasikan kemajuan dan status sosial turut memperkuat proses westernisasi di kalangan siswa. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya berupa perubahan perilaku, tetapi juga berpotensi menyebabkan degradasi moral dan melemahnya nilai-nilai budaya lokal yang menjadi dasar pendidikan karakter (Ardila et al., 2025).

Berdasarkan pemetaan kajian literatur terdahulu, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian masih membahas fenomena westernisasi secara parsial, baik dari aspek bentuk pengaruh, faktor penyebab, maupun dampaknya. Oleh karena itu, kebaruan ilmiah (novelty) artikel ini terletak pada upaya mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam satu kajian komprehensif berbasis studi literatur dengan fokus pada siswa sekolah dasar (Sumarni et al., 2024).

Permasalahan penelitian dirumuskan dalam tiga pertanyaan utama, yaitu: (1) bagaimana bentuk pengaruh westernisasi terhadap perilaku siswa sekolah dasar dalam kehidupan sehari-hari, (2) faktor-faktor apa saja yang mendorong masuknya budaya westernisasi pada siswa sekolah dasar di era digital,

dan (3) bagaimana dampak westernisasi terhadap sikap, kebiasaan, serta nilai-nilai yang dimiliki siswa sekolah dasar. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh westernisasi terhadap perilaku siswa sekolah dasar di era digital serta mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi masuknya budaya westernisasi. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan pendidikan dalam merancang strategi penguatan pendidikan karakter dan pelestarian budaya lokal di lingkungan sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur melalui penelitian kepustakaan. Data diperoleh dari artikel-artikel ilmiah nasional dan internasional yang membahas pengaruh westernisasi terhadap perilaku siswa sekolah dasar pada rentang tahun 2021–2026. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri basis data ilmiah daring menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik kajian, kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian fokus dan jenjang pendidikan. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan, membandingkan, dan mensintesis temuan penelitian untuk mengidentifikasi bentuk pengaruh, faktor penyebab, serta dampak westernisasi terhadap siswa sekolah dasar secara sistematis.

Hasil dan pembahasan

1. Bentuk Pengaruh Westernisasi terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar dalam Kehidupan Sehari-hari

Pengaruh westernisasi dalam kehidupan siswa sekolah dasar terlihat dari perubahan perilaku sehari-hari yang terbentuk akibat paparan budaya Barat melalui media digital. Siswa mulai mengenal serta meniru pola hidup, kebiasaan, dan cara berinteraksi yang berasal dari budaya luar. Proses peniruan ini berlangsung secara wajar karena pada tahap perkembangannya, siswa sekolah dasar cenderung belajar melalui pengamatan dan mencontoh lingkungan di sekitarnya. Salah satu wujud pengaruh westernisasi dapat diamati pada cara berpakaian siswa. Banyak siswa mengikuti tren busana yang berkembang di media sosial dan tayangan asing, seperti penggunaan pakaian bergaya kasual modern yang tidak selalu selaras dengan norma budaya setempat maupun peraturan sekolah. Fenomena ini menunjukkan adanya perubahan selera berpakaian yang dipengaruhi oleh standar budaya global (Listari et al., 2025). Westernisasi juga memengaruhi penggunaan bahasa serta pola komunikasi siswa. Anak-anak mulai terbiasa memakai kosakata asing dan bahasa gaul (slang) yang mereka peroleh dari film, permainan daring, maupun media sosial (Wahyuni, 2022). Perubahan tersebut tidak hanya berdampak pada aspek kebahasaan, tetapi juga pada etika berkomunikasi, termasuk cara menyapa dan berbicara dengan orang yang lebih tua yang kini cenderung kurang santun (Muhlis et al., 2024).

Dari segi sikap sosial, siswa mulai menunjukkan sikap individualistis dan kurang mengutamakan nilai kebersamaan. Sikap ini berbeda dengan nilai budaya lokal yang menjunjung tinggi gotong royong dan solidaritas sosial (Safira et al., 2023). Bentuk pengaruh lainnya tampak pada munculnya perilaku konsumtif. Anak-anak mulai tertarik pada barang bermerek dan makanan cepat saji (fast food) yang banyak dipromosikan melalui media Barat. Ketertarikan tersebut sering kali didorong oleh tren dan popularitas, bukan berdasarkan kebutuhan, sehingga membentuk kebiasaan konsumsi yang kurang bijaksana sejak usia dini (SN & Harahap, 2023). Westernisasi juga berdampak pada pola hiburan siswa, di mana anak-anak lebih sering menghabiskan waktu dengan gawai atau bermain gim daring dibandingkan dengan memainkan permainan tradisional (Datau et al., 2026). Perubahan ini mengakibatkan berkurangnya interaksi sosial secara langsung dan menurunnya minat terhadap budaya lokal (Himmawati & Ningsih, 2025).

Dalam lingkungan sekolah, pengaruh ini tercermin dari sikap siswa yang meniru kebebasan ekspresi budaya Barat sehingga terkadang kurang mematuhi aturan sekolah. Kondisi ini dapat memicu sifat mudah marah (irritable) dan mengganggu kualitas hubungan antara siswa dan guru (Febby Nur

Adhari et al., 2023). Selain itu, siswa mulai menjadikan tokoh-tokoh luar sebagai panutan dalam membangun identitas diri mereka. Kecenderungan meniru tersebut diperkuat oleh lingkungan teman sebaya agar siswa dapat diterima dalam kelompoknya (Ginting & Banowo, 2023). Minimnya pendampingan orang tua turut memperbesar dampak negatif westernisasi, sehingga siswa kesulitan memilah nilai yang masuk. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan aktif semua pihak untuk membimbing siswa agar tetap memiliki jati diri budaya lokal di tengah arus globalisasi.

2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Masuknya Budaya Westernisasi pada Siswa Sekolah Dasar di Era Digital

Globalisasi dan kemajuan teknologi informasi telah menyebabkan interaksi lintas negara yang lebih luas, sehingga siswa sekolah dasar dapat dengan mudah mengakses nilai, norma, dan gaya hidup Barat melalui media digital seperti televisi, internet, permainan daring, dan media sosial. Masuknya pengaruh budaya Barat tersebut secara universal terjadi melalui aspek informasi dan media audio-visual, serta diperkuat oleh interaksi sosial, terutama di wilayah dengan tingkat industrialisasi dan kepariwisataan yang tinggi (Ananda et al., 2023). Siswa sekolah dasar cenderung meniru perilaku yang mereka lihat di lingkungan digital karena kemampuan berpikir kritis mereka masih belum berkembang secara optimal. Konten Barat yang kuat, seperti gaya berpakaian, bahasa asing, cara berkomunikasi, dan perilaku konsumtif, secara tidak langsung memengaruhi pilihan serta sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh westernisasi juga diperkuat oleh peran figur publik yang menampilkan budaya Barat sebagai identitas diri dan simbol modernitas. Budaya Barat sering dipersepsikan sebagai representasi kemajuan, status sosial, dan gaya hidup ideal, sehingga mendorong siswa untuk mengikuti tren global agar dapat diterima dalam lingkungan sosialnya. Kondisi ini memunculkan kekhawatiran akan terjadinya degradasi moral, karena identitas ketimuran secara perlahan mulai memudar. Degradasi moral generasi muda menjadi perhatian serius, mengingat mereka merupakan pilar harapan bangsa di masa depan (Yunita Purwasih, 2023).

Selain itu, globalisasi yang membuka akses luas terhadap pengetahuan dan teknologi juga membawa masuk pengaruh budaya asing melalui media massa, teknologi, dan interaksi antarbudaya. Masuknya budaya asing tersebut berpotensi mengancam kelestarian budaya lokal dan melemahkan pendidikan karakter berbasis budaya, karena nilai-nilai dan norma budaya lokal dapat terpinggirkan atau terlupakan. Kurangnya pemahaman dan apresiasi terhadap budaya sendiri menyebabkan siswa lebih terpapar budaya luar dibandingkan budaya lokalnya (Ihwani et al., 2024).

Faktor keluarga turut berperan dalam mempercepat masuknya budaya westernisasi pada siswa sekolah dasar. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam mengawasi dan mengontrol perilaku anak sebelum mereka terjun ke lingkungan sosial agar tetap sesuai dengan norma yang berlaku. Namun, masih terdapat orang tua yang kurang memberikan perhatian terhadap pola asuh karena kesibukan pribadi. Pola asuh yang kurang tepat dapat memengaruhi perilaku anak, meskipun tujuan orang tua adalah untuk kebaikan anak itu sendiri (Muhlis et al., 2024). Pendidikan dalam keluarga menjadi dasar penting dalam membantu anak memahami norma agama, moral, dan sosial agar mampu bertindak secara baik dan berkarakter.

Lingkungan teman sebaya juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa sekolah dasar, khususnya pada tahap awal perkembangan sosial. Pada fase ini, anak mulai mengalihkan fokus interaksi dari keluarga ke kelompok sebaya, sehingga penerimaan sosial menjadi hal yang penting. Anak-anak cenderung menyesuaikan sikap, bahasa, pakaian, dan perilaku agar dapat diterima dan diakui oleh kelompoknya. Karena sebagian besar teman sebaya telah terpapar budaya Barat melalui media digital, nilai dan perilaku tersebut secara bertahap membentuk norma sosial baru dalam lingkungan pergaulan siswa.

3. Dampak Westernisasi terhadap Sikap, Kebiasaan, dan Nilai-Nilai Siswa Sekolah Dasar

Westernisasi memberikan dampak terhadap sikap siswa sekolah dasar, khususnya dalam cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang cenderung meniru pola kehidupan Barat yang dianggap lebih modern. Kondisi ini memengaruhi cara siswa berinteraksi dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan sosialnya, terutama dalam hal kebebasan berekspresi dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku (Febby Nur Adhari et al., 2023).

Selain memengaruhi sikap, westernisasi juga berdampak pada kebiasaan siswa sekolah dasar dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut terlihat pada gaya berpakaian, pilihan hiburan, penggunaan bahasa asing, serta kecenderungan mengikuti tren budaya populer Barat yang diperoleh melalui media digital dan media sosial (Alfadhil et al., 2021). Kebiasaan ini terbentuk secara perlahan dan menjadi bagian dari aktivitas harian siswa tanpa disadari.

Pengaruh westernisasi turut menyebabkan pergeseran nilai-nilai sosial dan budaya pada siswa sekolah dasar. Nilai-nilai lokal seperti sopan santun, kebersamaan, dan gotong royong mulai berkurang akibat masuknya nilai individualisme dan kebebasan yang lebih dominan dalam budaya Barat (Andriyani et al., 2021). Pergeseran nilai ini berpotensi mengubah cara siswa memaknai hubungan sosial dan perannya dalam lingkungan masyarakat.

Dalam konteks pendidikan dasar, westernisasi berpotensi melemahkan pembentukan karakter siswa apabila tidak diimbangi dengan penguatan nilai budaya dan moral, karena siswa cenderung menyerap budaya asing tanpa proses penyaringan yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa (Bahar et al., 2025). Oleh karena itu, kajian mengenai dampak westernisasi terhadap sikap, kebiasaan, dan nilai-nilai siswa sekolah dasar menjadi penting agar sekolah dan keluarga dapat berperan aktif dalam mengarahkan siswa untuk bersikap selektif terhadap pengaruh budaya asing yang masuk di era globalisasi (Apriani, 2024). Sebagai langkah strategis, implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui Kurikulum Merdeka harus dioptimalkan untuk membentuk karakter siswa yang beriman, mandiri, dan memiliki kesadaran berkebinekaan global dalam menghadapi tantangan zaman (Lukitoaji & Komalasari, 2023)

Simpulan

Arus westernisasi di era digital telah membawa perubahan nyata pada perilaku siswa sekolah dasar, terutama dalam cara mereka berpakaian, berkomunikasi, dan bersosialisasi di kehidupan sehari-hari. Fenomena ini bukan sekadar tren, melainkan hasil dari interaksi kompleks antara kemudahan akses media digital, tekanan teman sebaya, serta minimnya pengawasan orang tua terhadap konten budaya asing yang dikonsumsi anak. Kondisi tersebut berdampak pada mudurnya nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong dan kesantunan, yang kini perlahan tergantikan oleh sikap individualistis dan pola hidup konsumtif. Jika tidak diiringi dengan penyaringan nilai yang ketat, pergeseran ini berisiko melemahkan fondasi karakter siswa sejak usia dini. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter melalui kolaborasi aktif antara sekolah dan keluarga menjadi langkah krusial untuk memastikan siswa tetap memiliki jati diri budaya lokal di tengah tarikan globalisasi.

Referensi

- Alfadhil, D. M., Anugrah, A., & Alfidhin Hasbar, M. H. (2021). Budaya Westernisasi Terhadap Masyarakat. *Jurnal Sosial-Politika*, 2(2), 99–108. <https://doi.org/10.54144/jsp.v2i2.37>
- Ananda, M. L., Jadidah, I. T., Sakinah, A. P., Pebriani, E., & Anggraini, T. (2023). ANALISIS BUDAYA WESTERNISASI TERHADAP KEBUDAYAAN NUSANTARA DI KALANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04), 278–288. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i04.827>

- Andriyani, Y., Husein Arifin, Muh., & Wahyuningsih, Y. (2021). PENGARUH MODERNISASI TERHADAP PERILAKU SISWA SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 268–278. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.232>
- Apriani, I. (2024). *DAMPAK WESTERNISASI BUDAYA ASING TERHADAP GAYA HIDUP GENERASI Z BERDASARKAN PERSPEKTIF PAI DI SEMARANG*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Ardila, Y. P., Salsabila, E., Fatikah, P., Dafiq Musclichah, A., Nurcahyani, D., Saputra, R., & Muhtarom, T. (2025). Analisis Pembelajaran Kontekstual Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik SD IT Alam Nurul Islam. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(2).
- Astari, D. J., Banjarnahor, Y. Y., Sihite, L. M., & Batubara, A. (2024). Pendekatan Pendidikan Integratif dalam Menanggulangi Westernisasi pada Generasi Muda. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i2.8>
- Bahar, E., Munawaroh, D., & Yulianengsih, N. L. (2025). BUDAYA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA. *Education First Journal*, 1(1), 2025.
- Muhlis, A. B., Pardosi, J., & Wingkolatin. (2024). Studi tentang Etika Sopan Santun Berbicara dalam Pergaulan Siswa di SMA Negeri 1 Muara Badak. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1, 304–316. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/about>
- Datau, S., Tumuloto, E. H., Mile, S., Rifki Daipatimu, M., Laboro, D., & Tahir, N. (2026). Edukasi Permainan Tradisional Siswa Sekolah Dasar di SDN 2 Telaga Jaya. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, 3(1). <https://doi.org/10.37905/jrpi.v3i1.36528>
- Febby Nur Adhari, Gina Amalia, & Tin Rustini. (2023). Analisis Dampak Modernisasi Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Pada Aspek Sosial Budaya. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 143–154. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2496>
- Ginting, K. L., & Banowo, E. (2023). FENOMENA WESTERNISASI DAN GAYA PERGAULAN MAHASISWA. *BroadComm*, 5(2), 81–88. <https://doi.org/10.53856/bcomm.v5i2.337>
- Himmawati, A., & Ningsih, T. (2025). Permainan Tradisional sebagai Praktik Pendidikan dan Kebudayaan dalam Proses Sosialisasi Anak di Masyarakat Pedesaa. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(3), 1121–1138. <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i3.8480>
- Ihwani, N. N., Ayu, M. P., Rahma, D., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Sinektik*, 7(2), 145–154. <https://doi.org/10.33061/js.v7i2.9156>
- Listari, S., Putri Syaira, N., Deviola, S., Ghina Pitnah, K., Olivia, M., Pratama, R., Lestari Oktarini, S., & Kunci, K. (2025). Pengaruh Westernisasi Terhadap Cara Berpakaian Masyarakat Muslim Di Indonesia. In *J. A. I : Jurnal Abdimas Indonesia*. <https://dmi-journals.org/jai/569>
- Lukitoaji, B. D., & Komalasari, M. D. (2023). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2023. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2023*.
- Mardiansyah. (2025). Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Di Sekolah Dasar. *INTELEKTUAL: JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN MAHASISWA DAN AKADEMISI*, 1(2), 71–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.64690/intelektual.v1i2.118>
- Martines, M., & Kistian, A. (2025). PROBLEMATIKA GURU DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOPAN SANTUN SISWA DENGAN NILAI KEARIFAN LOKAL DI SDN 2 MATA IE. *Jurnal Tunas Bangsa*, 12(2), 87–100. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v12i2.3347>
- Mubarokah, I., & Albin Jaya, A. I. (2024). Upaya Memperkuat Kebudayaan Bangsa Melalui Penerapan Wawasan Nusantara di Era Gemparnya Budaya Westernisasi. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.31602/jt.v6i1.13477>

- Rendiyawati, R., Humaeroh, S., & Herlambang, Y. T. (2025). Tantangan Westernisasi dalam Kemajuan Teknologi. *Daya Nasional Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1). <https://doi.org/10.26418/jdn.v3i1.74845>
- Safira, F. D., Budiyantri, N., Darmawan, I. D., Salsabil, N. S., & Alfiatunnisa, N. (2023). DAMPAK WESTERNISASI BUDAYA ASING TERHADAP GAYA HIDUP GENERASI Z BERDASARKAN PERSPEKTIF ISLAM. *NAZHARAT: JURNAL KEBUDAYAAN*, 29(1).
- SN, T. H., & Harahap, M. H. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KEBIASAAN KONSUMSI FAST FOOD PADA SISWA SD N 70 KOTA PEKANBARU. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 7.
- Sumarni, M. L., Jewarut, S., Silvester, S., Melati, F. V., & Kusnanto, K. (2024). Integrasi Nilai Budaya Lokal Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(3), 2993–2998. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1330>
- Wahyuni, N. (2022). ANALISIS PENGARUH BAHASA GAUL DI KALANGAN SISWA SD KELAS RENDAH TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1). <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/sentra/index>
- Yunita Purwasih. (2023). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Degradasi Moral Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital. *JURNAL PENDIDIKAN & PENGAJARAN (JUPE2)*, 1(2), 161–171. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v1i2.151>